

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi, baik di negara maju maupun di negara berkembang, mencerminkan percepatan pembangunan global yang semakin signifikan. Pertumbuhan keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang menggambarkan kinerja keberhasilan operasional suatu perusahaan. Didalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), indikator ini tidak hanya mempresentasikan kapasitas internal perusahaan, akan tetapi juga berfungsi sebagai referensi penting bagi seorang investor, kreditur dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Kemajuan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari kontribusi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh individu, kelompok atau lembaga lainnya untuk menjalankan aktivitas produksi dan distribusi dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia (Nurdiana, 2018). Perusahaan sebagai pelaku bisnis memiliki tujuan yang sama, yaitu meraih keuntungan yang maksimal. Untuk memastikan keberlanjutan operasional keuangannya, perusahaan juga perlu mengelola keuangannya dengan baik (Pangesti *et al.*, 2022).

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran serta dapat juga mengetahui keadaan keuangannya pada suatu waktu tertentu. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang adalah perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan yang ketat dan mampu meningkatkan

keuntungan perusahaan. Saat ini, sebagian besar perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu, menghasilkan keuntungan. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak dapat mencapai tujuan lain yaitu pertumbuhan berkelanjutan agar dapat bertahan hidup. Tujuan utama perusahaan adalah keuntungan yang diterima penjual barang dan jasa. Semakin tinggi penjualan suatu produk dan jasa, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan (Nurdiana, 2018). Perusahaan manufaktur bergerak di bidang produksi, dimana bahan mentah diolah menjadi barang jadi yang kemudian dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang maksimal dapat diraih apabila manajer keuangan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan memahami dampak dari setiap faktor, perusahaan dapat merancang strategi yang efektif untuk menghadapi berbagai tantangan. Namun demikian, semakin lama waktu yang diperlukan dalam proses produksi, semakin besar pula biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara produktif dalam jangka waktu tertentu dapat dijadikan cerminan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba. Hal ini tidak hanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Lorenza *et al.*, 2020).

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan laba atau memperoleh keuntungan secara optimal. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai laba yang diperoleh perusahaan adalah rasio profitabilitas (Silfiana Putri *et al.*, 2022). Profitabilitas merupakan aspek yang sangat tinggi bagi sebuah

perusahaan. Para pemimpin perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan perusahaan yang dipimpinnya. Bagi karyawan, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membuka peluang untuk mendapatkan kenaikan gaji. Sementara itu, para pemegang saham selalu mempertimbangkan profitabilitas perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, guna untuk menentukan kelayakan perusahaan untuk didanai atau dibeli sahamnya. Profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal dapat diukur dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang dengan membandingkan total modal dengan utang. Selain itu, profitabilitas juga dapat diukur melalui ukuran perusahaan, dengan melalui total asset yang dimiliki perusahaan untuk menilai besar kecilnya skala usahanya. Hal ini berdampak pada pengelolaan modal perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas (Pangesti *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penggunaan rasio *Return On Asset* (ROA) bertujuan untuk memantau perkembangan perusahaan dalam periode tertentu dengan membandingkan laba bersih terhadap modal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah struktur modal, *size* dan *good corporate governance*.

Struktur modal menjadi elemen yang sangat penting dalam menentukan strategi pembiayaan perusahaan. Struktur modal adalah jumlah utang dan ekuitas jangka panjang yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Hal ini dikarenakan kualitas struktur modal mempengaruhi status keuangan perusahaan. Apalagi jika perusahaan mempunyai beban utang yang sangat tinggi. Sebab, kondisi keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh struktur modalnya. Oleh karena

itu, penting untuk memahami struktur modal (Sipayung *et al.*, 2023). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) merupakan ukuran yang didasarkan pada teori *trade-off* bahwa penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi. Rasio ini menunjukkan seberapa besar total asset suatu perusahaan ditutupi oleh total utang. Namun, semakin tinggi rasio ini, semakin banyak modal yang dipinjam (Sabakodi, 2024). Struktur modal yang seimbang dapat membantu perusahaan mempertahankan likuiditas dan stabilitas keuangan yang ada di perusahaan, sehingga mendukung kemampuan mereka untuk tetap menghasilkan laba yang berkelanjutan. Agar suatu perusahaan dapat memperoleh kredit, maka perusahaan harus mampu mengelola struktur permodalannya secara efektif sehingga memiliki respon penilaian yang dapat diandalkan dimata investor. Ketika suatu perusahaan mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan modal sendiri, maka pinjamannya lebih sedikit, pembayaran bunganya lebih rendah, dan profitabilitas perusahaan meningkat. Struktur modal ditentukan oleh dua faktor utama suatu perusahaan, diantaranya leverage dan asset. Setiap perusahaan harus mengevaluasi struktur modalnya untuk memastikan memiliki struktur modal terbaik untuk diterapkan sebagai keputusan keuangan. Jika tidak, bisnis akan mengalami masalah keuangan (Sabakodi, 2024).

Dalam pemilihan struktur modal yang tepat juga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, karena pemegang saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan strategis mengenai ekuitas perusahaan. Namun manajer mempunyai pemahaman yang baik terhadap keadaan internal perusahaan, sehingga usulan kebijakan yang diambilnya berperan penting dalam menjaga keuntungan perusahaan. Keputusan yang tepat dapat meningkatkan

keberhasilan perusahaan dan sekaligus memperkuat posisi manajemen. Pemilihan struktur modal sebagai variabel didasarkan pada argumen bahwa struktur modal merupakan bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan manajemen di suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap struktur modalnya maka akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Status keuangan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan adalah utang atau modal perusahaan, yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Sabakodi, 2024).

Ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total asset yang mewakili asset suatu perusahaan, maka semakin besar pula asset perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan banyaknya asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan besar dapat menghasilkan keuntungan yang relatif stabil. Karena perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih besar dan aktivitas operasional yang lebih besar, hal ini secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan juga memiliki potensi yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan yang besar (Sugianto & Meirisa, 2023). Perusahaan dengan asset besar memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan bisnis, dan perusahaan dengan asset kecil tentu saja menghasilkan keuntungan sesuai dengan relatif kecilnya jumlah asset yang dimilikinya. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset (Meidiyustiani, 2016). Karena keberhasilan suatu perusahaan diukur dari total asetnya, maka besar kecilnya perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Semakin besar suatu perusahaan, semakin

menarik bagi investor dan semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diperolehnya. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya asset yang dimilikinya (Anisa & Febyansyah, 2024).

Kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan, namun penurunan profitabilitas suatu perusahaan menimbulkan keraguan di kalangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus mampu mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut dengan *good corporate governance* (GCG). GCG sendiri mendapatkan posisi yang bergengsi di dalam perusahaan. Oleh karena itu, para investor akan berlomba-lomba untuk berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang benar-benar mempunyai tata kelola perusahaan yang baik, dengan keyakinan bahwa perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan dari harga saham yang lebih tinggi dan sahamnya akan lebih likuid. Penerapan GCG memberikan nilai tambah tidak hanya bagi investor namun juga bagi pemangku kepentingan yang lainnya (Lumbanraja, 2021).

Terdapat keseimbangan yang perlu dijaga antara penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan untuk meminimalkan total biaya perusahaan. Jika perusahaan menggunakan utang secara berlebihan, maka hal ini dapat meningkatkan resiko kebangkrutan karena kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial, terutama jika arus kas tidak stabil. Disisi lain, terlalu mengandalkan ekuitas bisa mengurangi peluang perusahaan untuk meningkatkan pengembalian atas modal yang digunakan. Struktur modal yang optimal

seharusnya dapat mengurangi biaya modal secara keseluruhan. Biaya modal ini mencakup biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana, baik melalui utang maupun ekuitas. Penggunaan utang dapat mengurangi biaya modal karena bunga utang cenderung lebih rendah dibandingkan biaya ekuitas, dan juga memberikan keuntungan berupa pengurangan pajak karena bunga utang dapat dikurangkan. Namun, jika utang digunakan secara berlebihan, pembayaran bunga bisa menjadi beban yang mengurangi keuntungan dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, keputusan mengenai struktur modal juga dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Struktur modal yang seimbang, dengan komposisi yang tepat antara utang dan ekuitas, sering dianggap sebagai indikator manajemen yang bijaksana. Investor lebih cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki struktur modal stabil dan risiko finansial rendah. Sebaliknya, jika perusahaan dengan dominasi utang atau ketergantungan yang tinggi pada utang akan dianggap lebih berisiko.

Didalam penelitian ini indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas ialah struktur modal, size dan *good corporate governance*. Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pangesti *et al.*, 2022), (Silfiana Putri *et al.*, 2022), (Sabakodi & Andreas, 2024), dan (Sipayung *et al.*, 2023) menyatakan bahwasannya struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lorenza *et al.*, 2020) dan (Riyana *et al.*, 2024) menyatakan bahwasannya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Riyana *et al.*, 2024), menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Pangesti *et al.*, 2022), (Lorenza *et al.*, 2020), (Anisa & Febyansyah, 2024) dan (Sugianto & Meirisa, 2023) menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ada juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lumbanraja, 2021), menyatakan bahwasannya *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan ada di beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Subiyanti, 2019), menyatakan bahwasannya *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami bagaimana struktur modal, size dan *good corporate governance* akan berdampak pada profitabilitas industri manufaktur yang ada di Indonesia. Penulis menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen . Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Size dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023” .

1.2 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penelitian ini memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

2. Penelitian ini hanya mencakup variabel struktur modal, size dan *good corporate governance*. Struktur modal diukur menggunakan *debt-to-equity ratio* (DER), ukuran perusahaan diukur melalui total asset dan *good corporate governance* diukur dengan menggunakan CGPI. Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023?
3. Apakah tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023

2. Untuk mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023
3. Untuk mengevaluasi pengaruh tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan dari peneliti melakukan penelitian, harapannya agar penelitian tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Dari penelitian ini diharapkan supaya menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya atau digunakann sebagai literatur dan supaya sebagai media belajar atau tukar pikiran terkait dengan bidang ekonomi khususnya akuntansi. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya literatur ilmiah.

2. Bagi Praktisi

Dapat menjadi referensi dan memberikan sebuah informasi tentang sebuah perusahaan yang kemudian dimanfaatkan dalam melakukan penanaman dana pada sebuah perusahaan manufaktur, dengan adanya penelitian ini investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan dalam pembagian laba dan mensejahterakan pemilik saham, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam evaluasi kinerja dan kebijakan internal sebuah perusahaan manufaktur guna meningkatkan sebuah kinerja dan kualitas sumber daya yang dimiliki sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

